

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Peran sekolah sebagai agen sosialisasi nilai dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang siswa yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di SMA PGRI 1 Bandung dan kemudian peneliti melakukan kajian yang lebih mendalam dan natural untuk memastikan permasalahan yang terjadi di lapangan. Selama melakukan penelitian ini, dapat dilihat dan dipahami mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penelitian dan selain itu juga selama kajian ini berlangsung, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek penelitian sebagai pihak yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang sedang dikaji. Kajian mengenai Peran sekolah sebagai agen sosialisasi nilai dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMA PGRI 1 Bandung ini dirasa kurang tepat apabila diukur menggunakan model matematis seperti pada pendekatan kuantitatif. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dirasa paling cocok untuk melanjutkan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan Cresswell (2013, hlm. 28)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menyelidiki suatu isu yang berhubungan dengan marginalisasi individu-individu tertentu. Untuk meneliti isu ini, cerita – cerita dikumpulkan dari individu – individu tersebut dengan pendekatan naratif.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih penelitian kualitatif dikarenakan peneliti tertarik dengan perilaku-perilaku siswa yang berperan untuk terciptanya suatu perilaku menyimpang dengan mempertimbangkan sosialisasi nilai yang dialaminya di sekolah dimana permasalahan yang akan peneliti temui dapat berubah maupun berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan peneliti sampaikan dalam bentuk kata-kata secara deskriptif dengan disertai data-data guna memperkuat hasil temuan yang ada.

Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan karena penelitian kualitatif menekankan pada pengambilan keputusan secara induktif, yaitu pengambilan suatu kesimpulan secara umum dari fakta-fakta nyata yang ditemukan di lapangan. Induktif merupakan cara berpikir, di mana kesimpulan yang ditarik bersifat umum dari berbagai temuan yang bersifat individual. Penarikan kesimpulan secara induktif dilakukan dengan menyatukan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena-fenomena sosial dalam bentuk perilaku menyimpang di sekolah berdasarkan sudut pandang partisipan yang diolah melalui persepsi peneliti. Pihak yang dianggap sebagai partisipan adalah orang-orang yang diminta pendapatnya melalui wawancara, observasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya terhadap fenomena yang diteliti. Penentuan sumber data atau partisipan melalui purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang perlu dicapai.

Maka dari itu, dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peneliti akan memperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti.

3.1.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi deskriptif. Metode penelitian studi deskriptif sangat cocok dilakukan pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data, karena data yang diperoleh dari suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah- langkah yang tepat. Kesimpulannya yakni peneliti dapat memperoleh data yang disertai oleh fakta-fakta dan terfokus pada pokok permasalahan yang ditentukan. Dengan menggunakan metode deskriptif ini peneliti mampu memahami Peran sekolah sebagai agen sosialisasi nilai dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMA PGRI 1 Bandung.

Tiffani Idat, 2019

PERAN SEKOLAH SEBAGAI AGEN SOSIALISASI NILAI DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA PGRI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Wakil kepala sekolah kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru sosiologi dan siswa SMA PGRI 1 Bandung. Secara umum partisipan dari penelitian ini adalah seluruh warga sekolah SMA PGRI 1 Bandung. Namun partisipan utama dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki kriteria berikut:

- 1) Guru SMA PGRI 1 Bandung terutama Wakasek Kesiswaan, Wali Kelas dan Guru BK di SMA PGRI 1 Bandung, yaitu guru yang dianggap mengenal serta mengetahui keseharian dan karakteristik siswa yang dianggap telah berperilaku yang mencerminkan nilai yang berlaku di masyarakat.
- 2) Siswa SMA PGRI 1 Bandung, yaitu siswa yang dianggap aktif dalam berbagai organisasi persekolahan maupun ekstrakurikuler, serta kakak kelas yang memiliki acuan penilaian terhadap perilaku siswa yang sesuai dengan nilai yang berlaku di sekolah.

Selain subjek diatas, pihak yang menjadi subjek pendukung pada penelitian ini adalah:

- 1) Kepala SMA PGRI 1 Bandung, sebagai pemimpin sekolah yang memiliki kewenangan dalam membuat dan mengesahkan peraturan berupa tata tertib sekolah serta pihak yang memiliki peran sebagai penengah dalam mengatasi berbagai permasalahan di sekolah.
- 2) Karyawan di ruang lingkup sekolah atau staf TU yang secara tidak langsung seringkali berinteraksi dengan siswa.

Subjek penelitian memiliki peran yang vital dalam suatu penelitian dimana subjek akan membantu peneliti dalam mencari dan menemukan informasi secara maksimal dan akurat dalam kurun waktu yang relatif singkat serta untuk menghindari teradinya pengulangan data dan informasi. Subjek pendukung pun dianggap penting untuk menambah data dan informasi dalam sebuah penelitian. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability sampling* dan teknik sample yang digunakan adalah *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan dalam pemilihan subjek

peneliti memilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memperoleh informasi secara akurat.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Peran Sekolah sebagai Agen Sosialisasi Nilai dalam upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMA PGRI 1 Bandung ini berlokasi di jl. Sukagalih no.80, Sukagalih, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162.

3.3. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu penelitian dimana instrument penelitian berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi. Pada penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri dimana peneliti dituntut untuk mampu menganalisis dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif dan akurat melalui penjabaran deskriptif.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memanfaatkan manusia atau peneliti sebagai instrument utama. Hal ini dikarenakan peneliti adalah pihak yang mengetahui secara rinci perkembangan dari proses penelitian yang diadakannya.

Sehingga dalam penelitian "Peran Sekolah sebagai Agen Sosialisasi Nilai dalam upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA PGRI 1 Bandung" dimana peneliti berperan dalam mengembangkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Peneliti selaku instrument penelitian ini dikarenakan permasalahan yang belum jelas dan pasti sehingga peneliti berperan sebagai kontrol dari penelitian untuk membatasi permasalahan yang akan diungkapkan selama penelitian berlangsung dan apabila permasalahan yang akan diungkapkan telah mulai jelas, maka peneliti dapat mengembangkan instrument lainnya untuk mendukung dalam pengumpulan data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian "Peran Sekolah sebagai Agen Sosialisasi Nilai dalam upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA PGRI 1 Bandung" akan dilakukan dengan menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

Berdasarkan berbagai data yang diperoleh peneliti, maka peneliti akan mengkaji kembali data yang ada untuk menemukan benang merah atau keterkaitan dari data yang diperoleh untuk dibahas dan dikaitkan dengan kajian pustaka untuk memperoleh data berupa hasil penelitian yang relevan dan sesuai dengan tujuan awal penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan diterapkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung.

3.4.1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian "Peran Sekolah sebagai Agen Sosialisasi Nilai dalam upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA PGRI 1 Bandung" adalah observasi langsung di lokasi yang menjadi tempat penelitian yang melibatkan objek penelitian. Menurut Bungin (2012, hlm, 118):

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui panca indra mata dengan dibantu panca indra lainnya.

Pendapat Bungin yang mengemukakan bahwa observasi merupakan proses pengamatan kehidupan sehari-hari manusia yang menjadi objek penelitian ini sejalan dengan pernyataan Creswell (2010, hlm. 267) yang mengemukakan bahwa observasi kualitatif merupakan "observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian". Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati proses sosialisasi nilai di sekolah, upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi perilaku menyimpang di sekolah dan sosialisasi terkait nilai yang

melibatkan peran guru dan siswa sehingga membiasakan siswa berperilaku yang mencerminkan nilai yang berlaku di masyarakat.

3.4.2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan atau data-data yang diperoleh melalui percakapan lisan secara tatap muka bersama partisipan untuk memberikan keterangan atau data yang dibutuhkan peneliti guna menunjang proses penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswel (2010, hlm. 267):

Dalam wawancara kualitatif, peneliti bisa langsung melakukan wawancara berhadapan, melalui telepon atau terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan orang dalam kelompoknya.

Dalam teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, peneliti dituntut untuk menentukan partisipan utama atau key person yaitu orang yang dianggap mampu memberikan data yang akurat untuk menunjang proses penelitian seperti Guru BK (Bimbingan Konseling), Wali Kelas dan Siswa yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh informasi yang mendalam. Melalui wawancara mendalam, peneliti memungkinkan untuk memperoleh informasi serta persepsi subjektif dari partisipan dalam memandang atau menilai suatu fenomena sosial. Peneliti pun dapat memperoleh ruang serta kesempatan untuk menggali dan mengeksplorasi fokus penelitian yang tidak dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan lainnya. Dengan mengikuti rambu-rambu pertanyaan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, pertanyaan dapat berkembang mengikuti kondisi di lapangan. Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara terbuka dimana peneliti dan pihak yang diteliti (subjek) diberitahukan tujuan dari penelitian sebelum wawancara dilakukan.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan alat pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dimana dokumen diperlukan untuk mengungkapkan peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya dengan

Tiffani Idat, 2019

PERAN SEKOLAH SEBAGAI AGEN SOSIALISASI NILAI DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA PGRI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengangkat konteks permasalahan yang sama dengan yang dikaji dalam penelitian pada masa lampau. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data pada penelitian kualitatif, pada umumnya dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan fenomena yang akan terjadi dikemudian hari berkaitan dengan permasalahan yang diangkat Hal ini sejalan dengan pernyataan Moleong (2007, hlm. 161) “...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan”.

Pada penelitian ini. studi dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data atau dokumen mengenai informasi dasar dari siswa yang dianggap aktif dalam berbagai organisasi maupun kegiatan sekolah yang dimiliki oleh kesiswaan serta guru BK (Bimbingan Konseling) yang dianggap memiliki interaksi yang cenderung intens dengan siswa.

3.4.4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan proses mempelajari buku-buku maupun catatan yang dianggap berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dari objek penelitian. Studi literatur ini bertujuan untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang akan dikaji berdasarkan sudut pandang teoritis sesuai bidang kajian keilmuan yang diambil oleh peneliti. Melalui studi literatur ini pun dapat memperkuat dan mendukung proses penelitian dan hasil penelitian yang didapat.

3.5. Validitas Data

3.5.1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm 125) “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengukur kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data mengenai perans sekolah sebagai agen

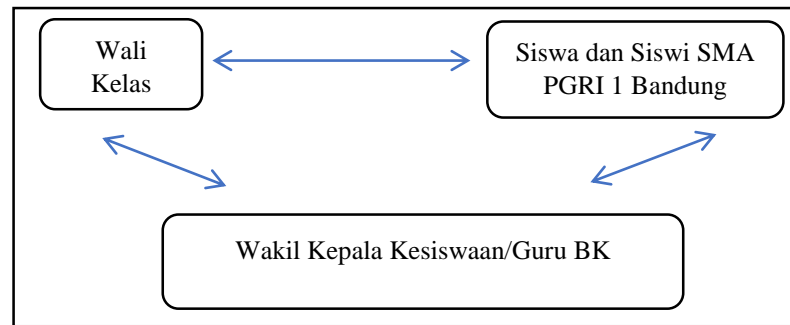
Tiffani Idat, 2019

PERAN SEKOLAH SEBAGAI AGEN SOSIALISASI NILAI DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA PGRI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosialisasi nilai dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMA PGRI 1 Bandung, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada Siswa-siswi SMA PGRI 1 Bandung yang memiliki kriteria melakukan perilaku menyimpang dan berperilaku baik, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/Guru BK/Wali kelas siswa sebagai sumber partisipasi. Berikut adalah gambar yang menampilkan skema dari triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini

Gambar 3.1
Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data



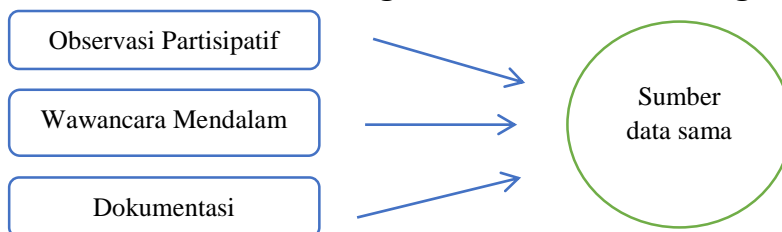
Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 273)

Gambar 3.1 menunjukkan proses triangulasi yang didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari informasi yang satu dengan data yang didapatkan dari informan lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk awalnya, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan, namun kemudian dicek kebenarannya dengan observasi partisipatif yaitu dengan ikut terlibat dalam kegiatan upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib di sekolah, seperti kegiatan mahkamah disertai dengan dokumentasi hingga data informan.

Gambar 3.2 Triangulasi “Teknik/Cara” Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 84)

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sikap peneliti dalam pengambilan dan penentuan waktu pada pelaksanaan peneliti akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kredibilitas data. Waktu yang dipakai oleh peneliti untuk mengambil data yaitu pagi, siang, dan sore hari.

3.5.2. Melakukan Member check

Menurut Sugiyono (2014, hlm 129) bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *membercheck* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.

Serta jika data yang diperoleh oleh valid, tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh sumber data atau informan maka peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan sumber data atau informan. Pada forum ini peneliti mengemukakan temuan penelitian dan temuan penelitian tersebut dapat disepakati oleh bersama dan peneliti meminta tanda tangan para pemberi sumber data atau informan, jika sudah tidak ada yang perlu di tambah, di kurangi, dan di tolak oleh sumber data.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian pendekatan kualitatif sifatnya lebih mengarah pada penarikan simpulan secara induktif dimana analisis data yang digunakan berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung yang kemudian dikembangkan oleh peneliti selaku human instrument ke dalam pola hubungan antar fenomena sehingga dapat diterima sebagai sebuah informasi.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud

dalam analisa data kualitatif yaitu Reduksi Data (*Data reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*).

3.6.1. *Data Reduction* (reduksi data)

Miles dan Huberman (2007, hlm.16) mengemukakan “apabila reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi”.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menyimpan data dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, rekaman percakapan, foto, dokumentasi dan lainnya. Setiap kali peneti telah mengadakan penelitian, maka peneliti akan memilah dan mengelompokan data sesuai kategori tertentu sehingga dapat memudahkan dalam penyusunan laporan dikarenakan data telah tersusun dengan rapi. Sebelum dilakukan analisis data, langkah yang penting adalah memberikan kode-kode atau *coding* pada data yang diperoleh (Poerwandari, 2005, hlm. 34). Teknik koding merupakan teknik dengan langkah yang dilakukan seseorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan. Koding sangatlah penting dalam penelitian kualitatif agar dapat memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis data secara sistematis serta menemukan kembali data-data yang mungkin terlupakan dengan melihat catatan lapangan yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 3.1
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Gambaran Umum Profil SMA PGRI 1 Bandung	Dok. 1
2	Profil Guru A	Dok. 2
3	Profil Guru B	Dok. 3
4	Profil Guru C	Dok. 4
5	Profil Siswa A	Dok. 5
6	Profil Siswa B	Dok. 6
7	Profil Siswa C	Dok. 7
8	Profil Siswa D	Dok. 8
9	Profil Siswa E	Dok. 9
10	Profil Siswa F	Dok. 10

Tiffani Idat, 2019

PERAN SEKOLAH SEBAGAI AGEN SOSIALISASI NILAI DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA PGRI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	Profil Siswa G	Dok. 11
----	----------------	---------

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2018)

Tabel 3.2

Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Kegiatan Guru	Ob G
2	Observasi Kegiatan Siswa	Ob S
3	Observasi Perilaku Siswa	Ob Ps

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2018)

Tabel 3.3

Kode Wawancara

No	Partisipan	Kode
1	Guru A	WgA
2	Guru B	WgB
3	Guru C	WgC
4	Siswa A	WsA
5	Siswa B	WsB
6	Siswa C	WsC
7	Siswa D	WsD
8	Siswa E	WsE
9	Siswa F	WsF
10	Siswa G	WsG

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2018)

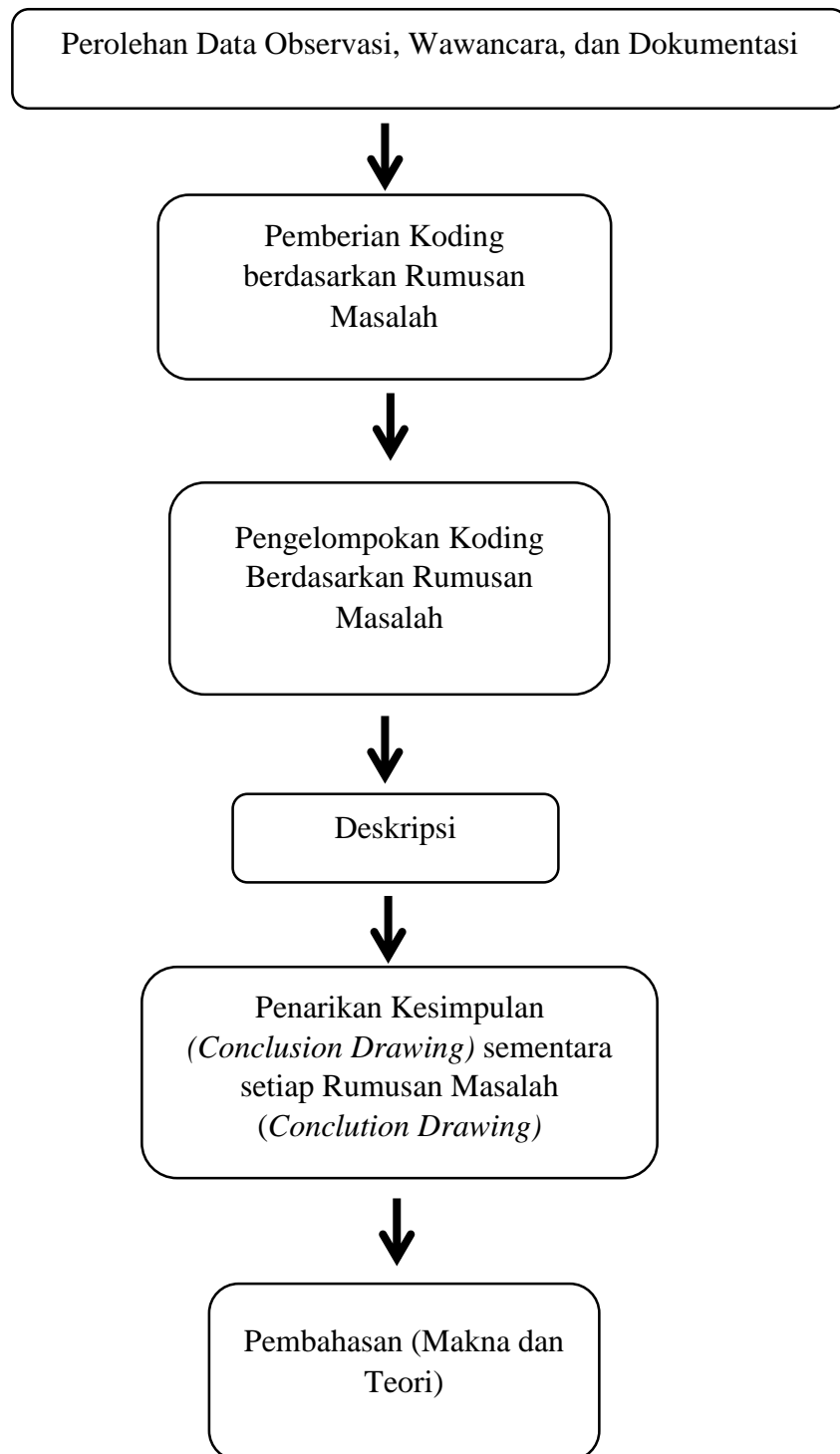
Tabel 3.4

Kode Reduksi

No	Rumusan Masalah	Kode
1	Bagaimana proses sosialisasi nilai di lingkungan sekolah pada siswa SMA PGRI 1 Bandung?	RM 1
2	Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA PGRI 1 Bandung?	RM 2
3	Apa saja faktor-faktor yang menghambat pihak sekolah dalam mensosialisasi nilai-nilai sebagai upaya mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMA PGRI 1 Bandung?	RM 3

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2018)

Gambar 3.3
Langkah Reduksi Data



(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2018)

3.6.2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.6.3. *Conclusion Drawing Verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.